



**Website:**  
ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

**\*Correspondence:**  
agung.prihatmojo@umko.ac.id

**DOI:** 10.22219/janayu.v2i2.14894

**Sitasi:**  
Masitoh., & Prihatmojo, A. (2022).  
LITERASI DIGITAL BERBASIS  
KAGANGA MOBILE PADA  
GURU BAHASA LAMPUNG. *Jurnal  
Pengabdian dan Peningkatan Mutu  
Masyarakat*, 3(2), 134-140.

**Proses Artikel  
Diajukan:**  
21 Februari 2022

**Direviu:**  
2 Maret 2022

**Direvisi:**  
18 Maret 2022

**Diterima:**  
28 Maret 2022

**Diterbitkan:**  
18 April 2022

**Alamat Kantor:**  
Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421  
E-ISSN: 2721-0340

## Literasi Digital Berbasis Kaganga Mobile pada Guru Bahasa Lampung

Masitoh<sup>1</sup>, Agung Prihatmojo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi; Jl. Hasan Kepala Ratu  
No.1052, Sindang Sari, Kec.

Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Lampung 34517

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Kotabumi

### ABSTRACT

*Online learning makes it difficult for teachers to use appropriate learning media for local content subjects in the Lampung language. Training on the use of the Kaganga mobile application as an e-learning medium is expected to be a solution for online learning in Lampung Language. Kaganga mobile is an android application that has quite complete features, namely learning Lampung language, letters, punctuation marks, numbers, and examples of words, both writing and pronunciation. The kaganga mobile application is suitable for use in online learning of Lampung language and literature subjects in elementary schools. Kaganga mobile is an innovation and creation that can be used by Lampung language teachers so that students are interested in learning Lampung language in online learning. To be able to apply kaganga mobile, digital literacy skills are needed for every teacher. This activity is carried out in the form of Community Service. This community service partnered with the North Lampung Education and Culture Office with a focus on participants, namely Lampung language teachers, elementary schools throughout North Lampung. In community service activities as many as 70 Lampung Language Teachers will receive training and assistance for digital literacy skills based on mobile kaganga in learning the Lampung language.*

**KEYWORDS:** Digital Literacy; Kagang Mobile; Online Learning.

### ABSTRAK

Pembelajaran online menyulitkan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran muatan lokal bahasa Lampung. Pelatihan penggunaan aplikasi mobile Kaganga sebagai media e-learning ini diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran online Bahasa Lampung. Kaganga mobile merupakan aplikasi android yang memiliki fitur cukup lengkap yaitu belajar bahasa Lampung, huruf, tanda baca, angka, dan contoh kata, baik penulisan maupun pengucapannya. Aplikasi mobile kaganga cocok digunakan dalam pembelajaran online mata pelajaran bahasa dan sastra Lampung di sekolah dasar. Kaganga mobile merupakan inovasi dan kreasi yang dapat digunakan oleh guru bahasa Lampung agar siswa tertarik mempelajari bahasa Lampung dalam pembelajaran online. Untuk dapat menerapkan kaganga mobile diperlukan kemampuan literasi digital bagi setiap guru. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Utara dengan fokus peserta yaitu guru bahasa Lampung, sekolah dasar se-Lampung Utara. Dalam



kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 70 Guru Bahasa Lampung akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan keterampilan literasi digital berbasis mobile kaganga dalam pembelajaran bahasa Lampung.

**KATA KUNCI:** Literasi Digital; Kagang Ponsel; Pembelajaran online.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman adat dan budaya, termasuk bahasa dan aksaranya. Indonesia memiliki 718 bahasa dan 12 aksara daerah yang merupakan aset negara. Indonesia memiliki kekayaan bahasa daerah yang tidak dimiliki negara lain. Bahasa daerah menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai banyak suku dan budaya. Keragaman bahasa daerah mendukung dan memantapkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional ([Asrif, 2010](#)). Keberagaman adat dan budaya Indonesia salah satunya berasal dari Lampung. Bahasa dan sastra Lampung merupakan alat komunikasi masyarakat Lampung yang perlu dilestarikan. Pelestarian bahasa Lampung karena merupakan warisan budaya yang menjadi aset bangsa Indonesia.

Provinsi Lampung mempunyai bahasa daerah dan aksaranya yang dikenal dengan istilah “kaganga”. Bahasa Lampung terbentuk pada masa lampau dengan berisikan nilai budaya yang luhur dari suku Lampung. Suku Lampung menuturkan bahasa Lampung dengan ciri khas kearifan lokal yang semakin tergerus zaman. Bahasa Lampung seakan tergerus oleh dampak multikulturalisme. Multikulturalisme terjadi di Lampung karena Lampung merupakan daerah transmigrasi dari pulau Jawa, Bali, dan Lombok. Menurut ([Hartono et al., 2016](#)) permasalahan yang terjadi dari bahasa Lampung adalah transmigrasi dari luar pulau yang tetap memakai bahasa, budaya, dan pola hidup dari daerah asalnya menyebabkan penggunaan bahasa Lampung semakin terbatas. Suku Lampung, khususnya generasi muda sebagian besar tidak dapat membaca dan menulis bahasa dan aksara Lampung dengan baik. Penutur Lampung, generasi mudanya lebih memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka sehingga bahasa dan sastra Lampung digunakan dalam acara adat Lampung. Upaya pemerintah melestarikan bahasa dan sastra Lampung dengan mengintegrasikannya ke dalam dunia pendidikan. Pemerintah Provinsi Lampung telah menetapkan mata pelajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal wajib melalui Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tanggal 11 Juli 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana tertera dalam Pasal 42 (1) “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia” ([Agustina, 2016](#)).

Aksara Lampung mempunyai kesamaan dan kedekatan dengan huruf Pallawa dan huruf Arab. Aksara Lampung mempunyai 20 huruf induk dan dibaca dari arah kiri ke kanan. Menurut Hadikusuma, yang dikutip ([Aminah & Eko, 2016](#)) Aksara Lampung mempunyai huruf induk yang berjumlah 20 huruf. Aksara Lampung dikenal juga dengan istilah kaganga yang terdiri atas tiga unsur, yakni: huruf induk (kelabai sukhat), anak huruf (anak sukhat), dan tanda baca. Induk induk (kelabai sukhat) ada 20 huruf, terdiri atas : ka, ga, nga, pa, ba, ma, ta, da, na,ca, ja, nya, ya, a, la, ra, sa, wa, ha, dan gha. Anak surat (anak sukhat) terdiri atas: ulan, bicek, tekelubang, rejunjung, datas, bitan, tekelungau, tekelingai, keleniah, nengngen. Tanda baca terdiri atas terdiri atas: tanda koma (᠘), tanda seru(᠘), tanda tanya (᠘), tanda titik (.) tanda hubung (-). Bahasa Lampung terbagi menjadi dua dialek yang digunakan dalam komunikasi

sehari-hari, dialek tersebut terdiri atas Dialek A dan Dialek O. Masing-masing dialek memiliki jumlah penutur yang sama banyak dan kedua dialek itu harus dipahami peserta didik secara bersamaan. Hal ini yang menjadi salah satu menyebabkan bahasa Lampung sukar dipahami oleh siswa (Masitoh, 2021).

Pada abad 21 teknologi semakin berkembang pesat pada semua bidang kehidupan. Bidang pendidikan tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi sehingga pembelajaran harus beradaptasi dengan teknologi. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease, menuntut pendidik untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran, yaitu pembelajaran self directed learning berbasis literasi digital (Hanik, 2020). Guru dan siswa memerlukan kemampuan digital sehingga dapat terbiasa bekerja dengan teknologi (Prihatmojo et al., 2019). Perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang pendidikan memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh memerlukan media alat bantu komunikasi yaitu perangkat komputer atau smartphone serta internet sebagai jaringan penghubung (Saputra, 2019). Pembelajaran di sekolah pada masa pandemi Covid-19 memaksa guru dan siswa melakukan pembelajaran daring sehingga memerlukan kecakapan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh (Fitriyani & Mukhlis, 2021).

Pembelajaran daring menimbulkan kesulitan bagi guru untuk mengajarkan bahasa dan sastra Lampung. Keberadaan aplikasi dan sistem digital yang tidak dibatasi ruang dan waktu dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi dan materi pembelajaran dengan bantuan internet. Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, dapat memahami pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk (Sutisna, 2020). Penggunaan aplikasi digital sangat diperlukan untuk menyampaikan pembelajaran. Literasi digital dalam pembelajaran mendukung kemampuan dalam mengakses informasi pada sumber digital serta memudahkan media pembelajaran jarak jauh (Sukarno & Widdah, 2020). Kemampuan literasi digital sangat penting untuk guru dan siswa dalam dunia pendidikan. Peran literasi digital dalam pembelajaran adalah memudahkan interaksi pembelajaran jarak jauh, menjadi media pembelajaran yang menarik, sebagai sumber informasi, dan mampu melahirkan berbagai inovasi (Nahdi & Jatisunda, 2020). Literasi digital yang paling dibutuhkan dalam pembelajaran daring adalah penggunaan aplikasi pembelajaran. Dalam menunjang pembelajaran bahasa Lampung secara daring sangat membutuhkan aplikasi pembelajaran khusus bahasa Lampung.

Dari hasil observasi kepada guru mata pelajaran bahasa Lampung Sekolah Dasar di Lampung Utara, diperoleh informasi terkait beberapa masalah yang muncul yaitu: (1) guru belum menguasai literasi digital; (2) guru memerlukan media pembelajaran daring yang tepat untuk bahasa Lampung; (3) guru membutuhkan media untuk belajar menulis Aksara Lampung jarak jauh; (4) guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat diakses via handphone (aplikasi). Mengetahui banyak permasalahan pada guru bahasa Lampung maka dilakukan diskusi dengan mitra. Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini kami bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Utara. Tujuan dari program kegiatan PKM ini yaitu: (1) untuk memberikan pelatihan pembelajaran literasi digital di masa pandemi Covid-19 pada guru bahasa Lampung SD Kotabumi tahun 2021; (2) pelatihan dalam penggunaan kaganga mobile dapat membuat pembelajaran bahasa Lampung menjadi lebih menarik, variatif, dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman digital.

#### **METODE**

Pelatihan dan pendampingan pembelajaran literasi digital berbasis *kaganga mobile* yang akan dilaksanakan di Lampung Utara yang nantinya melibatkan tim PKM Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang terdiri atas 3 dosen dan 5 mahasiswa. Tim PKM melakukan pelatihan dan pendampingan pembelajaran literasi digital berbasis *kaganga mobile* dengan

sasaran guru bahasa Lampung Sekolah Dasar Kotabumi Lampung Utara yang berjumlah 70 Guru. Guru-guru tersebut berasal dari SD Negeri maupun SD Swasta yang ada Kotabumi Lampung Utara. Beberapa tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembelajaran literasi digital berbasis *kaganga mobile* akan dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Tahap persiapan/perencanaan kegiatan tim PKM berkoordinasi dengan pihak mitra yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan LU dan mengajukan ijin penugasan kepada guru bahasa Lampung di sekolah dasar sebagai peserta dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembelajaran literasi digital berbasis *kaganga mobile*. Pendataan jumlah guru/peserta yang bersedia mengikuti pelatihan dalam hal ini kelompok sasaran yaitu guru bahasa Lampung sekolah dasar di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara. Perencanaan pelatihan akan dilaksanakan selama satu hari, sedangkan pendampingan akan dilaksanakan selama 1 bulan (Oktober). Tim mempersiapkan undangan bagi peserta pendampingan, menyusun *run down* kegiatan, menyiapkan narasumber kegiatan, selain itu juga mempersiapkan teknisi (pendamping kegiatan), menyiapkan petugas-petugas yang terlibat dalam kegiatan seperti moderator atau MC, mengoordinasikan ruang serta perlengkapan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. 2) Pada tahap pelaksanaan, tim PKM Umko sebagai tenaga fasilitator dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan *run down* acara yang telah disusun di antaranya kegiatan tim memberikan pelatihan pembelajaran literasi digital dalam pembelajaran di masa pandemik. Pada sesi kedua memberikan pelatihan cara-cara atau langkah pembelajaran bahasa dan aksara Lampung menggunakan aplikasi *kaganga mobile* dan guru-guru langsung mempraktikkan apa yang telah dijelaskan langkah-langkah penggunaannya. 3) Tahap akhir kegiatan pelatihan dan pendampingan yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini tim PKM melakukan evaluasi kegiatan dengan bertanya langsung kepada para guru bahasa Lampung, apakah mereka telah berhasil mempraktikkan aplikasi *kaganga mobile* dan kendala apa yang mereka hadapi agar pembelajaran literasi digital berbasis *kaganga mobile* ini dapat mereka kuasai. Setelah satu bulan pelaksanaan kegiatan ini, tim PKM melakukan tanya jawab kepada peserta kegiatan via *whatsapp* dan *zoom meeting* terkait penerapan aplikasi *kaganga mobile* saat mereka mengajar bahasa Lampung. Guru-guru bahasa Lampung di Lampung Utara merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi *kaganga mobile* ini karena proses pembelajaran bahasa Lampung semakin mudah, menyenangkan, dan pemahaman siswa terhadap bahasa Lampung semakin meningkat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan berkat kerjasama antara Tim PKM Universitas Muhammadiyah Kotabumi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Utara yang dibiayai oleh hibah PKKM. Kerjasama ini memberikan dampak positif terutama bagi Guru Bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Utara. Kerjasama ditandai dengan adanya surat izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Utara kepada Tim PKM untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi digital berbasis *kaganga mobile* pada guru bahasa Lampung. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Utara mengeluarkan Surat Perintah Tugas Nomor : 800/451-SPT/14-LU/2021 kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi digital berbasis *kaganga mobile* pada guru bahasa Lampung. Dalam surat tugas tersebut terdapat 70 UPTD terdiri dari SD dan SMP yang ditunjuk untuk mengirimkan 1 guru bahasa Lampung sebagai peserta. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Oktober 2021 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 11.50 WIB. Pelaksanaan harus dilakukan secara daring karena mematuhi anjuran pemerintah untuk menghindari kerumunan di masa pandemik Covid-19. Oleh karena itu, pelaksanaan dilakukan secara daring dengan menggunakan *Zoom Meeting*.

Peserta dalam pelatihan dan pendampingan ini merupakan guru bahasa Lampung dengan sasaran utama merupakan guru bahasa Lampung SD dan SMP. Jumlah kehadiran peserta dalam kegiatan PKM ini berjumlah 70 guru. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh jumlah kehadiran yang akurat maka tim PKM menggunakan presensi melalui whatsapp dan juga melalui google form. Kedua data dari hasil presensi setelah dicocokkan dan menunjukkan bahwa jumlah kehadiran peserta 70 guru. Diberlakukannya pencocokkan presensi dengan menggunakan 2 cara ini adalah sebagai antisipasi agar semua guru dapat tercatat melakukan registrasi kehadiran. Hal ini didasari karena sebagian guru masih belum familiar dengan presensi melalui google form.

Kegiatan PKM pelatihan dan pendampingan literasi digital berbasis kaganga mobile pada guru bahasa Lampung dimulai pukul 08.30 WIB. Pembawa acara dalam kegiatan ini adalah mahasiswa bernama Megawati. Acara dibuka dengan salam dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”. Pada pukul 09.00 WIB acara dibuka oleh sambutan dari Dekan Universitas Muhammadiyah Kotabumi yaitu Bapak Dr. Badawi, M.Pd. Keynote Speech dalam kegiatan ini adalah Bapak Drs. Hi. Matsoleh, M.Pd yang merupakan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Lampung Utara. Dalam Keynote Speech bapak Drs. Hi. Matsoleh, M.Pd. mendukung penuh acara PKM kegiatan pelatihan Literasi digital karena sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan program kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan LU yaitu Learning Management System yang sedang dalam penyusunan. Selain itu dukungan terhadap pelestarian aset budaya Lampung terutama pada bahasa dan aksara Lampung yang merupakan kekayaan budaya Lampung.



**Gambar 1.** Flyer Sosialisasi Kegiatan

Dalam pelatihan dan pendampingan pembelajaran literasi digital berbasis kaganga mobile pada guru bahasa Lampung menghadirkan 3 ahli yang menjadi narasumber pada kegiatan ini. Narasumber 1 adalah Bapak Agung Prihatmojo, M.Pd yang merupakan Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Kotabumi menjadi narasumber materi “Pelatihan Literasi Digital di Masa Pandemi Covid-19”. Narasumber 2 adalah Ibu Dra. Masitoh, M.Pd. yang merupakan Dosen PBSI Universitas Muhammadiyah Kotabumi menjadi narasumber materi “Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Kaganga Mobile* dalam Pembelajaran Bahasa Lampung”. Narasumber 3 adalah Meutia Rachmatia, S.Pd., M.Pd merupakan pengajar BIPA Kemdikbud RI sebagai narasumber “Pelatihan Penggunaan *Quizizz* sebagai *Assasment Daring*”.

Pelaksanaan kegiatan literasi digital masih asing untuk kalangan guru Sekolah Dasar di Lampung Utara. Pada awal pelatihan ini narasumber Bapak Agung Prihatmojo, M.Pd memberikan latar belakang pentingnya literasi digital di zaman 4.0 terutama saat pandemi Covid-19. Pembelajaran daring tentunya memerlukan kecakapan dan keterampilan berliterasi digital. Pelatihan tentang aplikasi pembelajaran di masa pandemi. Pelatihan literasi digital kepada peserta merujuk pada perkembangan literasi digital dan manfaat penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan literasi digital berbasis aplikasi pada *smartphone*.

Pelatihan oleh Narasumber Ibu Dra. Masitoh, M.Pd diawali dengan memperkenalkan aplikasi *kaganga mobile*. *Kaganga Mobile* adalah sebuah layanan pembelajaran milik Dinas Pendidikan Provinsi Lampung yang dibuat oleh UPTD Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (BPTP) yang digunakan untuk melestarikan bahasa Lampung yang dikemas dalam bentuk aplikasi yang memiliki grafis yang menarik dengan fitur yang cukup lengkap. Pelatihan cara menginstal aplikasi *Kaganga Mobile* yaitu: (1) buka aplikasi *Play Store* di android Anda; (2) kemudian ketik “*kaganga mobile*” di pencarian, kemudian pilih aplikasi paling atas dalam pencarian; (3) setelah itu, tekan *install aplikasi kaganga mobile* kemudian tunggu hingga selesai dan pilih menu buka; (4) kemudian buka atau tekan aplikasi *kaganga mobile*. Aplikasi *kaganga mobile* yang sudah ada pada *smartphone* setelah di *install*, pelatihan berlanjut pada cara menggunakannya. Di dalam aplikasi *kaganga mobile* terdapat empat fitur utama, yaitu: fitur belajar, fitur menulis, fitur *cawa* Lampung dan fitur bermain.

Pembelajaran aksara Lampung menjadi kesulitan guru di masa pandemi. Oleh karena itu, di pelatihan ini guru diajarkan cara pembelajaran aksara Lampung melalui fitur belajar aksara di aplikasi *kaganga*. Huruf induk yang sudah dibahas di atas, aksara Lampung memiliki anak huruf yang berjumlah 12 anak huruf. Masing masing anak huruf memiliki bentuk, bunyi dan fungsi yang berbeda-beda. Anak huruf itu sendiri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama adalah anak huruf yang letaknya di atas huruf induk. kelompok yang kedua, Anak huruf yang terletak di bawah huruf induk. Anak huruf yang ketiga adalah kelompok anak huruf yang terletak di kanan huruf induk. Pelatihan penggunaan anak huruf dalam aksara Lampung melalui aplikasi *kaganga mobile* menjadikan pembelajaran jauh lebih mudah.

Pelatihan penggunaan fitur tanda baca melalui aplikasi *kaganga mobile*. Terdapat 5 tanda baca yang disahkan dalam aksara Lampung yaitu *kuwa*, *beradu*, *seru*, *ngulih*, *ngemula*. Pembelajaran tanda baca dapat dengan mudah dipelajari dan diimplementasikan melalui *kaganga mobile* sehingga mempermudah belajar. Angka dalam aksara Lampung mempunyai ciri khas sehingga melalui pelatihan aplikasi *kaganga mobile* guru dapat melakukan pembelajaran angka Lampung pada pembelajaran daring. Pelatihan penulisan kata dengan aksara Lampung melalui aplikasi *kaganga mobile*.

Terdapat fitur *Cawa* Lampung dalam aplikasi *kaganga mobile*, pada pelatihan ini peserta dilatih untuk dapat menggunakan fitur *cawa* Lampung ‘berbicara dalam bahasa Lampung’ untuk mengenalkan bahasa Lampung terutama nama hewan dan buah-buahan. Dalam aplikasi *kaganga mobile* terdapat 3 pilihan bermain yaitu memasangkan, memilih, dan mengurutkan. Pelatihan fitur bermain dalam pembelajaran bahasa Lampung sangat tepat untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di saat pembelajaran daring.

Pelaksanaan PKM Mempunyai luaran untuk guru bahasa Lampung di Lampung Utara. Hasil Luaran yang mitra dapatkan dari kegiatan PKM ini adalah guru-guru bahasa Lampung di Kotabumi merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi *kaganga mobile* ini karena proses pembelajaran bahasa Lampung semakin mudah, menyenangkan, dan pemahaman siswa terhadap bahasa Lampung semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai mata pelajaran bahasa Lampung meningkat, terutama pemahaman kosa kata, membaca, dan menulis aksara Lampung yang selama ini perolehan nilainya 50% masih di bawah nilai KKM (70) sekarang sudah di atas 50% mencapai nilai KKM.

Kondisi guru sebelum dilakukan PKM pelatihan literasi digital berbasis *kaganga mobile* mempunyai kesulitan pembelajaran bahasa Lampung saat pembelajaran jarak jauh. Kesulitan cara menyampaikan materi pada pembelajaran bahasa Lampung, baik materi aksara maupun bahasa Lampung. Pembelajaran materi aksara Lampung mempunyai kemiripan dengan huruf Palawa, tentu siswa memerlukan sebuah media digital dalam pembelajaran jarak jauh. Kebutuhan media berbasis digital untuk pembelajaran jarak jauh terdapat pada aplikasi

*kaganga mobile*. Dalam aplikasi *Kaganga Mobile* terdapat 4 fitur pembelajaran yang di desain menarik sehingga kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Lampung dapat teratasi. Hasil luaran PKM pada kegiatan ini, guru mampu meng-*install*, mengoperasikan, dan menggunakan aplikasi *kaganga mobile* dalam pembelajaran bahasa Lampung.

### SIMPULAN

Dampak dari pandemi Covid-19 dalam dunia pendidikan adalah diberlakukannya pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada pelajaran bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Utara mengalami banyak kesulitan. Pengabdian kepada masyarakat ini diadakan untuk memberikan solusi permasalahan pada pembelajaran bahasa Lampung sehingga guru dapat memberikan pembelajaran bahasa Lampung secara maksimal melalui pembelajaran daring. Dalam kegiatan ini diharapkan guru bahasa Lampung mampu meng-*install*, mengoperasikan, dan menggunakan aplikasi *kaganga mobile* dalam pembelajaran bahasa Lampung sehingga proses pembelajaran bahasa Lampung semakin mudah, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Lampung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2016). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Lampung Melalui Lagu anak-Anak Populer untuk Tingkat Pendidikan Dasar. *Pendidikan Dasar*, 12, 20–29.
- Asrif. (2010). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. *B. Indonesia*, Vol. 4, 13.
- Fitriyani, & Mukhlis, S. (2021). Urgensi Penggunaan Digital Literasi dalam Pelaksanaan Pendidikan Dimasa Pandemi: Systematic Literature Review. *Jurnal Dikod*, 1(1), 13–20.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Hartono, H., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2016). Peranan Mulok Bahasa Lampung Dalam Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung. *Jurnal FKIP Unila*, 4(3).
- Masitoh. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Kalimat Dengan Aksara Lampung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Literasi Informasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Elsa*, 19(1), 8.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Aminah, Nur & Eko, Nurlaksana R, A. E. S. (2016). *Nilai Pendidikan Buku Sastra Lisan Lampung dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP*. 1–15.
- Prihatmojo, A., Agustin, I. M., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 180–186.
- Saputra, A. W. (2019). Literasi Digital Dengan Penggunaan Media Blog Untuk Pembelajaran Membaca Artikel Pada Siswa Smp. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- Sukarno, & Widdah, M. El. (2020). The effect of students' metacognition and digital literacy in virtual lectures during the covid-19 pandemic on achievement in the "methods and strategies on physics learning" course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 477–488. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.25332>
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>